



PARIWISATA

Wisatawan Membeludak, Reservasi Hotel untuk Tahun Baru Masih Rendah

YOGYAKARTA, KOMPAS — Meski kunjungan wisatawan ke Daerah Istimewa Yogyakarta melonjak, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia DIY menyatakan, reservasi hotel untuk tanggal 30-31 Desember 2025 atau momen pergantian tahun berkisar 20-45 persen. Sejumlah faktor diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat reservasi ini.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Deddy Pranowo Eryono, Senin (29/12/2025), mengatakan, tingkat okupansi atau hunian sekitar 300 hotel anggota PHRI DIY selama periode 25-29 Desember rata-rata 80 persen. Untuk hotel-hotel di kawasan Malioboro, okupansinya bahkan mencapai 90-95 persen.

Akan tetapi, Deddy mengungkapkan, tingkat pemesanan atau reservasi untuk tanggal 30-31 Desember atau menjelang malam pergantian tahun

hingga saat ini baru 20-45 persen. Jumlah itu dinilai rendah dan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

"Tahun lalu, reservasi untuk tanggal 30-31 Desember sudah tinggi sejak jauh hari, bisa mencapai 60 persen, tetapi sekarang masih rendah," ujar Deddy.

Salah satu yang diduga menyebabkan rendahnya reservasi itu, kata Deddy, tahun ini banyak wisatawan yang memilih *go show* atau langsung datang ke hotel pada hari menginap tanpa melakukan reservasi. Pola ini terjadi pada liburan Natal pekan lalu.

Pada saat itu, tingkat reservasi sebelumnya juga hanya berkisar 20-40 persen. Namun, okupansi merangkak naik mulai 26 Desember dengan banyak wisatawan yang langsung ke hotel tanpa pemesanan sehingga akhirnya okupansi rata-rata mencapai 80 persen.

Meski begitu, ia menyeb-

kan, ada pula kemungkinan lain bahwa banyak wisatawan yang sudah kembali ke kota asalnya dan tidak menghabiskan malam Tahun Baru 2026 di DIY. "Atau, bisa juga pindah ke destinasi lain untuk merayakan Tahun Baru," ucapnya.

Selain dua faktor itu, bisa jadi juga banyak wisatawan yang memilih hotel-hotel non-anggota PHRI atau akomodasi perorangan, seperti *homestay*, rumah indekos, apartemen, atau rumah tinggal yang disewakan harian. Akomodasi seperti itu menjamur di DIY.

Namun, lanjut Deddy, banyak akomodasi jenis itu yang tidak berizin atau berizin tetapi menyalahi peruntukan. Hal ini berarti tidak ada kontribusi pajak ke daerah sehingga tarifnya bisa lebih murah daripada hotel atau penginapan yang berizin dan membayar pajak ke daerah.

Ia pun berharap pemerintah kota/kabupaten bisa menertib-

Tahun lalu, reservasi untuk tanggal 30-31 Desember sudah tinggi sejak jauh hari, bisa mencapai 60 persen tetapi sekarang masih rendah.

Deddy Pranowo Eryono

kan akomodasi jenis itu agar berizin dan membayar pajak ke daerah. Hal ini untuk memberikan rasa keadilan kepada hotel dan penginapan yang telah memiliki perizinan lengkap dan membayar pajak.

Kawasan Malioboro

Kondisi berbeda dialami hotel di seputar kawasan Malioboro. General Manager Hotel Emersia Malioboro, Totok Budiyanto mengatakan, 51 kamar hotelnya penuh sejak 19 Desember. Reservasi hingga 3 Ja-

nuari 2026 pun sudah penuh. "Rata-rata di kawasan Malioboro (hotel) penuh semua. Mungkin karena lokasinya yang memang jadi pusat destinasi wisata Yogyakarta," katanya.

Kunjungan wisatawan ke DIY sejak pekan lalu melonjak. Tempat-tempat wisata populer pun ramai dikunjungi terutama kawasan Malioboro dan sekitarnya di pusat Kota Yogyakarta.

Wisatawan juga menyambangi obyek wisata di luar pusat kota, salah satunya kawasan lereng Gunung Merapi di Kabupaten Sleman. Menurut keterangan Dardiri, Ketua Asosiasi Jip Wisata Lereng Merapi Wilayah Barat, Minggu (28/12), pada momen liburan ini, tur jip wisata Merapi bisa melayani lebih dari 20.000 wisatawan per hari.

Sementara itu, Kepala Bidang Humas Polda DIY Komisar Besar Ihsan melalui ke-daerah tercatat tinggi. Tem-

maparkan, sepanjang periode 20-27 Desember, sebanyak 938.275 kendaraan tercatat memasuki wilayah DIY. Adapun kendaraan yang keluar dari DIY pada periode yang sama sebanyak 859.740 unit.

Peningkatan serupa terjadi pada sektor transportasi umum, baik melalui jalur darat maupun udara. Polda DIY mencatat, sebanyak 216.350 penumpang telah tiba di DIY dan 211.695 penumpang berangkat menuju destinasi lain.

Ihsan menambahkan, sektor pariwisata pun membukukan kunjungan yang tinggi. Selama sepekan ini, data yang dihimpun Polda DIY menunjukkan terdapat total 1.563.449 pengunjung di sejumlah obyek wisata di provinsi tersebut.

DIY menjadi salah satu daerah tujuan utama wisatawan pada momen liburan Natal dan Tahun Baru saat ini. Pergerakan kendaraan dan orang dari luar daerah tercatat tinggi. Tem-

pat-tempat wisata pun ramai dikunjungi warga.

Kondisi terjadi setidaknya selama sekitar sepekan terakhir. Jalan-jalan utama di Kota Yogyakarta dan dua wilayah peyanga utamanya, yakni Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul, kerap macet karena volume kendaraan yang meningkat drastis.

Selain destinasi favorit, seperti kawasan Malioboro, Keraton Yogyakarta, dan Tugu Yogyakarta, wisatawan juga memadati destinasi lain di Sleman dan Bantul. Sleman dikenal dengan pesona kawasan lereng Merapi, sedangkan Bantul memiliki keindahan Pantai Parangtritis dan sekitarnya.

Sejumlah pantai di Kabupaten Gunungkidul juga dilaporkan padat pengunjung. Pantai-pantai berpasir putih di kabupaten tersebut selama beberapa tahun terakhir menjadi destinasi wisata populer.

(BNG)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005